

SKRIPSI

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSETS*,
DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP
HARGA SAHAM**

MUHAMMAD SALSABIL KAUTSAR



**DEPARTEMEN AKUNTASI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar sarjana ekonomi

disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD SALSABIL KAUTSAR

A031171333



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTASI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

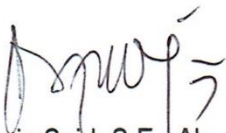
disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD SALSABIL KAUTSAR
A031171333

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 6 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA., CRSR, CSRA
NIP 196602201994122001

Pembimbing II



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP, CWM
NIP 195908181987022001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP, CWM
NIP 196604051992032003

SKRIPSI

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSETS*, *DAN DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD SALSABIL KAUTSAR
A031171333


telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **30 Juni 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA., CRSR, CSRA	Ketua	1..... 
2.	Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP, CWM	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Aini Indijawati, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3..... 
4.	Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si., CA, AseanCPA	Anggota	4..... 



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP, CWM 
NIP 196604051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : MUHAMMAD SALSABIL KAUTSAR

NIM : A031171333

departemen/program studi : Akuntansi / Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 29 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Salsabil Kautsar

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada tuhan yang maha esa atas berkat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul pengaruh earning per share, return on assets dan debt to equity ratio terhadap harga saham. skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (S.E) pada jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas hasanuddin.

Pada kesempatan kali ini, dengan rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, serta ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Orang tua peneliti yaitu Firman selaku ayah peneliti dan Ayu humairah Batarai selaku ibu peneliti yang mendukung, mendorong, serta mendoakan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing Dr. Darwis Said, S.E., AK.,M.SA, CSRS, CSRA. dan Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., AK., CA, CRA, CRP, terima kasih talh meluangkan waktunya untuk membimbing dan senantiasa memberikan motivasi kepada peneliti.
4. Dosen penguji yaitu Dr. Aini Indrijawati, S.E., AK., M.Si, CA dan Dr. Darmawati, S.E., AK., M.Si., CA., AseanCPA terima kasih atas ilmu, motivasi, dan masukan yang telah diberikan.
5. Dosen pembimbing akademik yaitu Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., M.SOC., SC., AK., CA, terima kasih atas ilmunya, perhatian, saran dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti selama peneliti menjalani proses perkuliahan.

6. Seluruh dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Hasanuddin terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
7. Seluruh staf fakultas ekonomi dan bisnis universitas hasanuddin, terima kasih ata bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Sahabat peneliti PRD (Pabe, Andika, Jerpong, Koko, Oris,Glo, Ria), terima kasih telah mendukung ,membantu, menghibur, dan telah mewarnai kehidupan perkuliahan peneliti.
9. Teman-teman Immortal, terima kasih telah mendukung menemani dalam kehidupanperkulaiahan peneliti.
10. Semua pihak yang membantu selama penyususnan skripsi ini, terima kasih atas bantuan dan doanya semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi terwujudnya karya yang lebih baik lagi nantinya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuaorang khususnya pembaca yang membaca skripsi ini nantinya.

Makassar, 20 April 2022

Muhammad Salasabil Kautsar

ABSTRAK

Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham

The Effect of Earning Per Share, Return On Assets, And Debt To Equity Ratio On Stock Price

Muhammad Salsabil Kautsar
Darwis Said
Andi Kusumawati

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *earning per share*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan rasio *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio *return on assets* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *earning per share*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan harga saham.

This research aims to examine and analyze the effect of earning per share, return on assets, and debt to equity ratio on stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. The data in this research were taken from financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2017-2020. The analytical method used in this research is multiple linear analysis. The result showed that the earning per share ratio had a significant effect on stock prices, while the return on assets and debt to equity ratios had no significant effect on stock prices.

Keyword : *earning per share*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, and *stock price*.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Teoretis	9
1.4.2 Kegunaan Praktis	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.2 <i>Signalling Theory</i>	13
2.1.3 Laporan Keuangan	15
2.1.4 Pasar Modal	16
2.1.5 Instrumen Pasar Modal	17
2.1.6 Harga Saham	17
2.1.7 Rasio Keuangan	19
2.1.8 <i>Earning Per Share</i>	20
2.1.9 <i>Return On Assets</i>	21
2.1.10 <i>Debt To Equity Ratio</i>	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.4 Hipotesis	25
2.4.1 Pengaruh <i>Earning per Share</i> Terhadap Harga Saham	26
2.4.2 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Harga Saham	27
2.4.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Rancangan Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian	29
3.3 Populasi Dan Sampel	29
3.3.1 Populasi	29
3.3.2 Sampel	30
3.4 Jenis Dan Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	31

3.7	Metode Analisis Data	33
3.7.1	Uji Statistik Deskriptif.....	33
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.7.3	Uji Normalitas.....	33
3.7.4	Uji Multikolinearitas	34
3.7.5	Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.7.6	Uji Autokorelasi	35
3.7.7	Analisis Regresi Berganda	36
3.7.8	Koefisien Determinasi	37
3.7.9	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1	Deskripsi Data.....	38
4.2	Statistik Deskriptif.....	38
4.3	Uji Asumsi Kalsik.....	41
4.3.1	Uji Normalitas.....	41
4.3.2	Uji Multikolinearitas	42
4.3.3	Uji Heteroskedasstisitas	43
4.3.4	Uji Autokorelasi	44
4.4	Pengujian Hipotesis	45
4.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda	45
4.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
4.4.3	Uji Parsial (Uji t)	47
4.5	Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	49
4.5.1	Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham.....	49
4.5.2	Pengaruh Return on Assets Terhadap Harga Saham.....	50
4.5.3	Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham	51
BAB V PENUTUP		54
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Keterbatasan Penelitian	54
5.3	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....		56
LAMPIRAN		60
LAMPIRAN 1		61
LAMPIRAN 2		63
LAMPIRAN 3		65
LAMPIRAN 4		67
LAMPIRAN 5		69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1	Biodata.....	61
2	Tabel Data Earning Per Share.....	63
3	Tabel Data Return On Assets.....	65
4	Tabel Data Debt to Equity Ratio.....	67
5	Tabel Data Harga saham.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1	Penelitian terdahulu.....	22
3.1	Devinisi Oprasional.....	32
4.1	Kriteria Sampel.....	38
4.2	Analisis Deskriptif.....	39
4.3	statistik deskriptif setelah outlier.....	40
4.4	uji normalitas.....	42
4.5	uji multikolinearitas.....	43
4.6	uji autokorelasi.....	44
4.7	Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
4.8	Koefisien Dererminasi.....	47
4.9	Uji Parsial.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1	Kerangka Konseptual.....	25
4.1	Grafik Scatterplot.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pada tahun 2018 jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mencapai 180 dari 700 lebih perusahaan yang tercatat (investasi.kontan.id) atau bisa dibilang sektor manufaktur mendominasi sebesar 25,7% di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun yang sama pula industri manufaktur memegang peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Industri manufaktur berkontribusi sebanyak 19,86% dari total pendapatan domestik bruto (PDB) Nasional (kemenperin.go.id). Pada saat ini perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi dalam segala bentuk agar dapat bertahan dalam suatu industri.

Terlepas dari inovasi yang dituntut seiring berkembangnya zaman, perusahaan juga perlu untuk mempertahankan kinerjanya. Pada akhir tahun 2019, dunia dilanda wabah virus corona. Pada tahun 2020 seluruh sektor perusahaan di Indonesia mengalami penurunan kinerja diakibatkan masuknya wabah virus corona ke Indonesia. Wabah virus corona ini mengakibatkan banyaknya tenaga kerja atau pegawai perusahaan yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) mengakibatkan pengangguran meningkat. Berdasarkan data kementerian ketenagakerjaan per april 2020 terdapat 1.010.579 pekerja yang terkena PHK (kompas.com, diakses pada 20 Maret 2021).

Biaya tenaga kerja adalah salah satu biaya yang dikurangi perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang lebih besar di masa pandemi wabah covid ini. Salah satu cara yang paling umum agar perusahaan dapat tetap

beroperasi adalah dengan menghimpun dana dari para investor. Perusahaan dapat menghimpun dana dari investor melalui pasar modal yang berada di Indonesia yang dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia.

Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan penawaran dan pembelian efek. Penjual dalam hal ini adalah pihak yang membutuhkan pendanaan atau perusahaan yang membutuhkan pendanaan (emiten), sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang memiliki kelebihan dana atau perusahaan yang memiliki kelebihan dana yang akan membeli efek. Pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi pengusaha dalam mencari dana dan menjual kepemilikan perusahaan kepada masyarakat (Sinta Ayu Purnamasari, 2016).

Tujuan dari perusahaan yang mencantumkan atau menjual sahamnya di bursa efek adalah untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam mengembangkan usahanya. Bagi investor pasar modal dapat menjadi sarana mengambil alih kepemilikan suatu perusahaan, memperluas jaringan bisnis, sebagai tempat jual beli instrument modal, tempat penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan, mencari keuntungan dan deviden (Pandji & Piji Pakarti, 2003). Dalam aktivitas-aktivitas pasar modal, harga saham menjadi faktor utama yang harus diperhatikan, karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, dimana pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan emiten sehingga para investor berhati-hati dalam melakukan investasi agar memperoleh keuntungan.

Menurut Keown (2011:6) bagi para pemegang saham, harga pasar saham perusahaan menggambarkan nilai perusahaan termasuk seluruh kompleksitas dan risiko dunia nyata. Harga saham merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan, sehingga sering kali dikatakan memaksimalkan

nilai perusahaan berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan demikian semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula harga perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan sahamnya harus memperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang rendah sering ditafsirkan sebagai kinerja perusahaan yang rendah, tetapi apabila harga saham yang terlalu tinggi akan mempengaruhi kemampuan investor dalam membeli saham tersebut.

Agency theory merupakan teori yang berfokus pada hubungan antara principal dan agen, dimana principal mempercayakan sesuatu kepada agent. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan principal adalah pemegang saham dan yang dimaksudkan dengan agent adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agen) dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Dalam beberapa situasi, principal dan agent akan memaksimalkan utilitas masing-masing. Oleh karena itu, tidak ada yang bisa memastikan bahwa agent akan selalu bertindak sesuai dengan kepentingan principal atau kepuasan principal (Godfrey, 2010:362). Teori agensi mengatakan bahwa agen (agen) harus memberikan manfaat bagi para pemegang saham (Principal). Oleh karena itu, para pemilik modal atau saham akan mengharapkan adanya return atau manfaat balik dalam bentuk deviden maupun capital gain dimasa yang akan datang. Return saham ini dihasilkan dari kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaannya. Pemegang saham sebelum menyalurkan dananya untuk sebuah perusahaan, mereka harus menganalisis semua faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Signalling theory menjelaskan bahwa pihak manajemen menggunakan akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan untuk memberikan sinyal atau kode kepada investor mengenai rencana dan ekspektasi yang akan dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang (Godfrey, 2010:375). Sinyal yang terdapat dalam akun-akun laporan keuangan ditujukan untuk memberikan informasi kepada pihak investor dengan harapan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Salah satu cara yang dilakukan dalam menganalisis data keuangan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan tersebut adalah dengan menggunakan analisis rasio. Menurut S. Munawir (2010) analisis rasio sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaan, sedangkan bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan risiko yang akan dihadapi yang akan dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Analisis rasio juga bermanfaat bagi para investor dalam mengevaluasi nilai saham dan adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Teguh Erawati (2014) menggunakan rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning per Share*. Hasil yang diperoleh oleh Pratama & Taguh Erawati (2014) adalah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham, *Retunr on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Earning per Share* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham, dan seluruh variabel berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Adapula penelitian yang dilakukan oleh Gustmaniar & Meriani (2018) menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Earning per Share*. Hasil yang didapatkan oleh Gustmaniar & Meriani (2018) adalah *Curent Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham. *Return on Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian mengenai pengaruh antara rasio keuangan dan harga saham yang dilakukan oleh Sondakh, Parengkuan Tommy, Marjam Mangantar (2015) menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar (2015) adalah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return on Equity* Berpengaruh terhadap harga saham, dan seluruh variabel berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rutika, Pan Budiman Marwoto, & Fery Panjaitan (2015) menggunakan *Earning per Share*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*. Hasil yang didapat oleh Rutika, Pan Budiman Marwoto, & Fery Panjaitan (2015) adalah *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Debt to*

Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan seluruh variabel berpengaruh secara silmutan terhadap harga saham.

Penelitian mengenai pengaruh rasio terhadap harga saham dilakukan juga oleh Kundiman & Lukmanul Hakim (2016). Variabel yang digunakan oleh Kundiman & Lukmanul Hakim (2016) adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Hasil yang didapatkan oleh Kundiman & Lukmanul Hakim (2016) adalah *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Return on Asset* Berpengaruh Signifikan terhadap harga saham, *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan seluruh variabel penelitian hanya berpengaruh 29,1% terhadap harga saham dan lainnya dipengaruhi variable lain diluar penelitian.

Penelitian yang dilakukan Amalya (2018) mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham menggunakan variabel *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio*. Hasil yang didapat oleh Amalya (2018) *Return on Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, *Return on Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2017) menggunakan variable *Current Ratio*, *Earning per Share*, dan *Return on Asset*. Hasil yang didapat oleh Ismail (2017) adalah *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Earning per Share* berpengaruh positif signifikan, dan *Rerurn on Asset* berpengaruh positif signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Deri Farah Azizah, Ferina Nurlaily (2019) mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham menggunakan variabel *Return on Equity*, *Earning per Share*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Hasil yang didapat oleh Pratama, Deri Farah Azizah, Ferina Nurlaily (2019) adalah *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Curent Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan.

Dalam penelitian ini, rasio-rasio yang digunakan penulis adalah *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dimana penulis ingin melihat hubungan antara rasio-rasio tersebut terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang akan diteliti.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan tersebut menunjukkan ketidak konsistenan hasil penelitian. Hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut yang mendorong peneliti untuk kembali meneliti terkait hubungan rasio keuangan terhadap harga saham. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Faris Ismail (2017) yang terdiri dari 3 variabel independent yaitu *Current Ratio*, *Earning per Share*, dan *Return on Assets*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Faris Ismail adalah peneliti mengganti satu variabel independent yaitu mengganti variabel *Current Ratio* menjadi *Debt to Equity Ratio* dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alasan mengapa peneliti mengganti rasio *Current Ratio* dengan *Debt to Equity Ratio* dikarenakan *curent ratio* merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendek atau utang jangka pendek yang jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, sehingga peneliti menganggap *current ratio* tidak terlalu relevan untuk dijadikan dasar sebagai alat analisis investasi saham. Sedangkan *debt to equity ratio* merupakan rasio leverage yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah ekuitas yang dijadikan jaminan pinjaman utang atau seberapa besar hutang dapat ditutup oleh modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan perusahaan mendapatkan dana dari hutang sehingga perusahaan memiliki resiko yang tinggi dari utangnya. Hal ini yang membuat peneliti memilih *debt to equity ratio* sebagai salah satu variabel penelitiannya.

Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dikarenakan emiten industri manufaktur merupakan emiten terbesar yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan perusahaan manufaktur juga semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penelitian ini berjudul: **“PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSET*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHDAPA HARGA SAHAM”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017 – 2020?
2. Apakah *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020?

3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk menambah kajian ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara khusus pada bidang akuntansi keuangan yang kaitannya dengan analisis rasio keuangan dalam menentukan investasi pada saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Memperkuat penelitian sebelumnya dan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk meneliti terkait dengan harga saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Untuk memberikan gambaran dan menjadi dasar bagi para investor maupun calon investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat terhadap suatu perusahaan.
2. Untuk menambah wawasan penulis dalam ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan akan ilmu akuntansi dengan cara menggunakan rasio keuangan dalam membuat keputusan investasi di kehidupan nyata.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang menjadi batasan dalam melakukan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI akan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan terdiri dari lima bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruanglingkup penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab ini penulis menjelaskan alasan dilakukannya penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan guna membantu penulis dalam melakukan penelitian. Berbagai teori yang dimaksud antara lain signaling theory, pasar modal, instrument pasar modal, harga saham, rasio keuangan, earning per share, return on asset, debt to equity ratio, serta terdapat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan malakukan penelitian serta jenis data yang digunakana dlaam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil dari analisis pengaruh earning per share, return on asset, debt to equity ratioterhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan kumpulan pemikiran-pemikiran yang menjadi dasar dalam sebuah penelitian dimana memuat teori-teori dan hasil penelitian yang diperoleh melalui studi pustaka.

2.1.1 *Agency Theory*

Teori agensi merupakan teori yang berfokus pada hubungan antara principal dan agen, dimana principal mempercayakan sesuatu kepada agent. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan principal adalah pemegang saham dan yang dimaksudkan dengan agent adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agen) dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Dalam beberapa situasi, principal dan agent akan memaksimalkan utilitas masing-masing. Oleh karena itu, tidak ada yang bisa memastikan bahwa agent akan selalu bertindak sesuai dengan kepentingan principal atau kepuasan principal. (Godfrey, 2010:362).

Menurut Jansen dan Meckling (1976) didalam teori agensi seringkali kepentingannangn manajer dan pemegang saham bertentangan, diamana manajer mengutamakan kepentingan pribadi seperti kepuasan atas kompensasi keuangan yang tinggi, sebaliknya pemegang saham menginginkan return yang sebesar-besarnya berupa peningkatan pembagian deviden. Adanya perbedaan kepentingan ini, akan menimbulkan yang Namanya agency problem. Hal ini merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi pengelola dan fungsi kepemilikan

manajer tidak menanggung resiko atas kesalahan dalam mengambil keputusan, resiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pemegang saham (principal).

Teori agensi mengatakan bahwa agen (agen) harus memberikan manfaat bagi para pemegang saham (Principal). Oleh karena itu, para pemilik modal atau saham akan mengharapkan adanya return atau manfaat balik dalam bentuk deviden maupun capital gain dimasa yang akan datang. Return saham ini dihasilkan dari kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaannya. Pemegang saham sebelum menyalurkan dananya untuk sebuah perusahaan, mereka harus menganalisis semua faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hubungan teori keagenan dan penelitian ini dalah untuk menunjukkan bahwa pihak manajemen harus memberikan manfaat kepada pemegang saham serta memberikan informasi mengenai perusahaan kepada para pemegang saham dan calon pemegang saham.

2.1.2 *Signalling Theory*

Menurut Godfrey. (2010:375) *signalling theory* menjelaskan bahwa pihak manajemen menggunakan akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan untuk memberikan sinyal atau kode kepada investor mengenai rencana dan ekspetasi yang akan dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan demikian pihak manajemen mengharapkan perusahaan akan mengalami peningkatan kinerja yang signifikan dalam waktu yang akan datang.

Teori sinyal menjelaskan mengenai asimetri informasi yang berarti pihak dalam interaksi memiliki informasi yang berbeda. Satu pihak memiliki informasi yang lebih baik dari pada pihak lainnya. Dengan adanya kelebihan informasi yang dimiliki oleh satu pihak diharapkan mampu memberikan informasi yang

memiliki kekurangan informasi dan mengakibatkan perubahan perilaku. Perilaku yang diharapkan dengan adanya asimetri informasi ini yaitu pihak yang memiliki kelebihan informasi dapat mentransfer informasi yang ia punya dan menyelesaikan asimetrinya (Akerlof,1970).

Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang di ungkapkan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul diantara pihak manajemen yang mengetahui lebih banyak informasi serta prospek perusahaan kedepannya dan pihak eksternal perusahaan. Keakuratan informasi dalam laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya. Melalui informasi tersebut investor akan mudah menilai kinerja perusahaan dan dapat mengambil keputusan investasi.

Perusahaan yang memiliki harga saham tinggi menunjukkan kualitas kinerja perusahaan yang baik pula. Sehingga hal ini menjadi acuan para investor dalam berinvestasi. Berfluktuasinya harga saham merupakan masalah yang dihadapi investor sehingga dalam mengambil keputusan investasi para investor harus berhati-hati. Sebelum memutuskan pilihan dalam berinvestasi, investor harus cermat dalam membaca informasi keuangan perusahaan karena laporan keuangan dapat mempengaruhi harga saham secara drastis, baik naik maupun turun.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan oleh para investor dan calon investor sebagai alat analisis untuk membuat keputusan investasi.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Harapah (2015:105) laporan keuangan adalah output hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah ringkasan dari peristiwa-peristiwa keuangan yang terjadi selama satu periode yang menggambarkan perkembangan dan keadaan perusahaan saat itu. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri atas neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk, contohnya laporan arus kas), dan catatan atas laporan keuangan yang memberikan informasi tambahan terkait laporan keuangan.

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi (Kartikahadi, 2016:126). Menurut Kieso (2018) tujuan umum laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan untuk berbagai jenis pengguna laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan mengidentifikasi investor dan kreditor sebagai kelompok utama pengguna laporan keuangan. Identifikasi investor dan kreditor sebagai fokus utama pengguna laporan keuangan ini penting karena kelompok ini memiliki kepentingan yang kritis dan segera dalam mengakses informasi yang ada dalam laporan keuangan.

2.1.4 Pasar Modal

Pasar modal adalah wadah yang di dalamnya terdapat instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan. Instrumen pasar modal yang diterbitkan dapat berupa hutang dan modal sendiri, yang biasanya diterbitkan oleh perusahaan publik maupun oleh pemerintah (Husnan 2006).

Darmadji dan Fakhuruddin (2012) menyatakan bahwa pasar modal merupakan bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan perdagangan yang berhubungan dengan jual beli efek. Efek yang dimaksud merupakan instrument yang diperjual belikan yaitu instrument jangka panjang atau jangka waktu lebih dari satu tahun seperti saham, obligasi, reksadana, instrument derivative maupun instrument lainnya.

Menurut Tandelilin (2010) pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian dapat pula diartikan bahwa pasar modal merupakan pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana atau modal (investor) dan pihak yang membutuhkan dana atau modal. Pihak yang membutuhkan modal dapat dengan mudah memperdagangkan surat berharganya yang dapat berupa surat pengakuan kepemilikan biasanya disebut saham atau surat pengakuan utang biasanya disebut obligasi melalui pasar modal, dan pihak yang memiliki kelebihan dana dapat membeli modal atau saham dari perusahaan yang membutuhkan dana melalui pasar modal.

2.1.5 Instrumen Pasar Modal

Dalam pasar modal, barang yang diperjualbelikan adalah efek (surat berharga) berbentuk surat pengakuan kepemilikan atau surat pengakuan hutang yang dikenal dengan istilah instrument pasar modal. Adapun jenis instrument pasar modal sebagai berikut:

1. Saham (*Stocks*)

Saham merupakan surat berharga yang berupa surat pengakuan kepemilikan. Artinya pihak yang memiliki saham merupakan pemilik dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Semakin besar saham yang dimiliki maka semakin besar pula kepemilikannya di perusahaan tersebut. Dalam berinvestasi saham, investor mengharapkan keuntungan dari kepemilikan saham tersebut. Keuntungan dari berinvestasi saham terbagi atas dua yaitu, keuntungan jangka panjang yang diperoleh dari dividen yang dibagikan oleh perusahaan dan keuntungan jangka pendek yang diperoleh dari *capital gain* dari kenaikan harga saham.

2. Obligasi (*Bonds*)

Obligasi merupakan surat berharga yang berupa surat pengakuan utang dari pihak yang ingin memperoleh modal. Keuntungan dari membeli obligasi diwujudkan dalam bentuk kupon. Berbeda dengan saham, pemilik obligasi bukan pemilik dari perusahaan yang menerbitkan obligasi tersebut.

2.1.6 Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan

dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2013). Menurut Martono dan Harjito (2007), harga saham merupakan refleksi dari keputusan keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen), dan pengelolaan asset. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu. Harga saham dapat berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Hal itu dimungkinkan karena harga saham tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu yang ditekan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Harga saham suatu perusahaan dapat berubah naik ataupun turun dengan cepat tergantung pada penawaran dan permintaan atas saham tersebut.

Menurut Sunariah (2011), harga saham dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. Harga nominal. Merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten.
2. Harga perdana, merupakan harga sebelum harga saham dicatat di bursa. Besarnya harga perdana tergantung pada persetujuan antara emiten dan penjamin emisi. Harga perdana ini digunakan untuk menentukan nilai dasar di dalam perhitungan indeks harga saham.
3. Harga pasar, merupakan harga jual saham antara investor yang satu dengan investor lainnya setelah dicatat di bursa. Harga pasar tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran dipasar sekunder. Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar merupakan harga penutupnya (*closing price*).

2.1.7 Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data financial. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya (Munawir, 2010:64). Menurut Fahmi (2012), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap *representative* untuk diterapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data financial dengan menggunakan formula-formula yang dianggap *representative* untuk diterapkan.

Menurut Fahmi (2014:47), manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut.

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat disajikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor agar dapat digunakan sebagai alat ukur memperkirakan potensi risiko yang dihadapi diartikan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan penelitian bagi pihak stakeholder organisasi.

Analisis rasio keuangan menggunakan berbagai macam rasio-rasio untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Munawir (2010:239) terdapat empat kelompok rasio keuangan sebagai berikut.

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari.

3. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.

4. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Penelitian ini menggunakan 3 rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu:

1. Earning Per Share
2. Return on Assets
3. Debt to Equity Ratio

2.1.8 *Earning Per Share*

Menurut Darmadji dan Fakhurdin (2012), laba per saham (LPS) atau *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang

tergambarkan pada setiap lembar saham. Pihak eksternal maupun internal perusahaan memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan.

EPS dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.1.9 *Return On Assets*

Return on Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas asset yang dimiliki perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Rasio *return on asset* digunakan untuk melihat persentase keuntungan (laba) atas total asset sehingga efisiensi pengelolaan atas asset dari perusahaan dapat terlihat pada rasio ini.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$$

2.1.10 *Debt To Equity Ratio*

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besar hutang dapat ditutup oleh modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* dapat mengukur kesehatan perusahaan. Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat artinya terdapat pendanaan yang berasal dari hutang atau kewajiban.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dan dasar dalam merumuskan hipotesis. Adapun penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share</i> Terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BIE periode 2008 – 2011)	Aditya Pratama & Teguh Erawati (2014)	CR, DER, ROE, NPM, EPS, Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • CR memiliki pengaruh yang signifikan dan positif • DER memiliki pengaruh yang signifikan dan positif • ROE berpengaruh negatif dan signifikan • Npm tidak berpengaruh • Eps memiliki pengaruh yang signifikan dan positif
2	<i>Analysis of The Effect to Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return on Investment, and Earning per Share on</i>	Jojo Gustmaniar & Meriani (2018)	CR, DER, GPM, ROI, EPS, Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR tidak berpengaruh signifikan 2. DER berpengaruh negative 3. GPM berpengaruh

	<i>Stock Price at LQ 45 Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in The Year of 2010 – 2016</i>			<p>negative</p> <p>4. Roi tidak berpengaruh signifikan</p> <p>5. Eps berpengaruh positif</p>
3	CR, DER, ROA, ROE Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2016	Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, Marjam Mangantar (2015)	CR, DER, ROA, ROE, Harga Saham	<p>1. CR berpengaruh signifikan</p> <p>2. DER berpengaruh signifikan</p> <p>3. ROA berpengaruh signifikan</p> <p>4. ROE berpengaruh signifikan</p> <p>5. CR, DER, ROA, ROE secara simultan berpengaruh signifikan</p>
4	Analisis Pengaruh Earning per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2011 – 2013	Adek Rutika, Pan Budi Marwoto, Fery Panjaitan (2015)	EPS, NPM, ROA, DER, Harga Saham	<p>1. EPS berpengaruh positif</p> <p>2. NPM tidak berpengaruh</p> <p>3. ROA tidak berpengaruh</p> <p>4. DER tidak berpengaruh</p> <p>5. EPS, NPM, ROA, DER secara simultan berpengaruh</p>

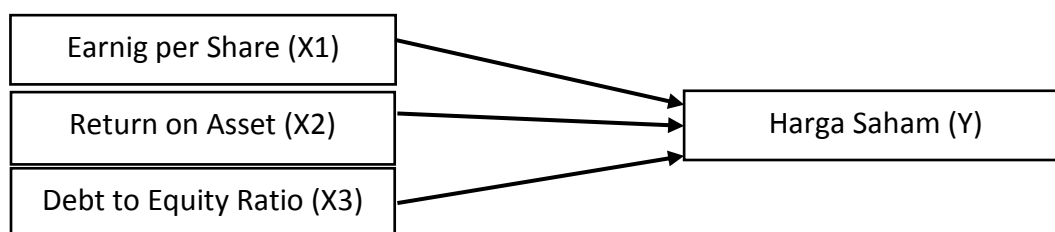
5	<p>Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010 – 2014</p>	<p>Adriana Kundiman, Lukmanul Hakim (2016)</p>	<p>CR, DER, ROA, ROE, Harga Saham</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR tidak berpengaruh signifikan 2. DER tidak berpengaruh signifikan 3. ROA berpengaruh signifikan 4. ROE berpengaruh signifikan 5. CR, DER, ROA, ROE hanya berpengaruh 29% terhadap harga saham
6	<p>Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham</p>	<p>Neneng Tita Amalya (2018)</p>	<p>ROA, ROE, NPM, DER, Harga Saham</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROE berpengaruh positif tidak signifikan 2. ROA berpengaruh positif tidak signifikan 3. NPM berpengaruh positif signifikan 4. DER berpengaruh positif tidak signifikan
7	<p>Pengaruh <i>Current Ratio, Earning per Share, Return on Asset</i> Terhadap Harga Saham</p>	<p>Faris Ismail (2017)</p>	<p>CR, EPS, ROA, Harga Saham</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR tidak berpengaruh signifikan 2. EPS berpengaruh signifikan 3. ROA berpengaruh signifikan

8	Pengaruh Return on Equity (ROE), <i>Earning per Share</i> (EPS), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham (studi kasus perusahaan Jakarta Islamic indeks yang terdaftar di bursa efek indoensia tahun 2014 – 2017)	Cendy Andrie Pratama, Deri Farah Azizah, Ferina Nurlaily (2019)	ROE, EPS, CR, DER, Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROE berpengaruh signifikan 2. EPS berpengaruh signifikan 3. CR tidak berpengaruh signifikan 4. DER tidak berpengaruh signifikan
---	---	---	--------------------------------	---

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah Harga Saham, sedangkan variable independen adalah Earnign Per Share (EPS), Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR).

Kerangka konseptual yang terbentuk sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari peneliti terhadap rumusan masalah yang telah diungkap pada bab sebelumnya. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham

Teori keagenan membentuk adanya hubungan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Dalam hubungan ini pihak manajemen memberikan manfaat kepada pemegang saham sebagai pemilik modal. Untuk menarik perhatian pemegang saham, maka perusahaan dapat memberikan informasi keuangan kepada calon pemegang saham baru. Pihak manajemen memberikan Informasi keuangan berupa sinyal pada akun-akun laporan keuangan kepada investor maupun calon investor dengan harapan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan *signaling theory*. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah *earning per share* yang menunjukkan pendapatan yang didapat untuk setiap lembar sahamnya.

Hunjra *et al.* (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Priatinah dan Prabandaru (2012) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ismail (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham secara signifikan. Hal ini searah atau sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cendy Andrie Pratama (2019) dan Aditya Pratama (2014). *Earning per Share* menunjukkan tingkat keuntungan investor sehingga hal ini dapat menjadi acuan bagi investor dalam melakukan investasi. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut.

H1: *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.4.2 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Perusahaan menunjukkan kinerja melalui laporan keuangannya. Sesuai dengan teori keagenan, pihak manajemen harus memberikan keuntungan atau manfaat terhadap pemegang saham perusahaan. Selain memberikan manfaat atau keuntungan bagi pemegang saham, pihak manajemen juga harus memberikan informasi kepada calon investor. Sesuai dengan *signaling theory* pihak manajemen memberikan informasi berupa sinyal pada akun-akun laporan keuangan dengan harapan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah Return on Assets yang menunjukkan seberapa besar pendapatan yang didapat untuk setiap asset yang digunakan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hertia *et al.* (2020) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sondakh (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kundiman (2016) dan Ismail (2017). Sedangkan Amalya (2018) mendapatkan hasil yang tidak signifikan dalam penelitiannya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novalddin (2020). *Return on Asset* menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut.

H2: *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Teori keagenan memebetuk hubungan antara pihak manajemen dan pemegang saham. pihak manajemen yang memiliki wewenang dalam mengambil keputusan dalam perusahaan pastinya memiliki pengetahuan yang lebih akan rencana dan harapan perusahaan yang akan datang. Hal ini menyebabkan terjadinya asimetri informasi diantara manajemen perusahaan dan pemegang saham. sesuai dengan *signaling theory*, perusahaan akan memberikan sinyal dalam bentuk akun-akun dalam laporan keuangan kepada pemegang saham maupun calon pemegang saham dengan harapan dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hertina et al (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nahariah (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novalddin (2020) dan Gustmaniar (2018). Sedangkan Hermawanti (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan antara liabilitas perusahaan dan ekuitas perusahaan, apabila nilai DER tinggi maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan dana dari pihak ketiga (kreditur) hal ini dapat menimbulkan kesimpulan bahwa perusahaan memiliki risiko yang tinggi dari utang yang dimilikinya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut.

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.